

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata Latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Salah satu budaya yang dimaksud adalah budaya atau Tradisi suku Tolaki yaitu Mosehe (pensucian) adalah suatu Tradisi suku Tolaki yang dilaksanakan secara besar-besaran, ramai, penuh hikmat dan sakral sehingga diharapkan seluruh masyarakat terlibat di dalamnya termasuk tokoh adat, masyarakat, agama, pemerintah sipil maupun militer turut bersama dalam pesta

adat Mosehe . Berdasarkan sejarahnya bahwa Mosehe adalah merupakan adat Tradisi suku Tolaki, yang telah berlangsung secara turun temurun sejak abad XIII pada zaman pemerintahan kerajaan pada waktu itu, yang diikuti dan dilanjutkan oleh raja berikutnya seperti Rumbalasa, setelah usai perang melawan Kerajaan Konawe.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka Mosehe dapat pula dilaksanakan, oleh karena di masa lampau nenek moyang orang Tolaki pernah terlibat konflik baik dalam lingkungan keluarga maupun antar kelompok, yang dalam konflik tersebut mengeluarkan kata sumpah menyumpah.

Dari hal tersebut media internet merupakan alat komunikasi yang saat ini sangat penting di masyarakat, karena Media internet dapat memberi tahu kepada kita informasi yang tidak kita ketahui dan merupakan alat komunikasi penghubung antar manusia, yang sudah menjadi kebutuhan manusia dalam kesehariannya. Media internet saat ini sudah bermacam macam bentuknya atau sering disebut dengan media baru. Dengan adanya media, maka terjadi sebuah komunikasi, karena komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari satu individu kepada individu lainnya. Dengan kata lain komunikasi massa adalah komunikasi melalui media baru, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi melalui media baru.

Munculnya istilah new media sangat terkait erat dengan hadirnya Internet di dunia ini. Sekalipun dalam perkembangannya new media tidak hanya terbatas kepada Internet namun Internet merupakan alat atau media yang paling dominan dalam era new media. Seperti dikatakan oleh Flew (2005:4),”The Internet

represents the newest, most widely discussed, and perhaps most significant manifestation of new media.” Internet memang sangat fenomenal karena pada era telepon kabel dahulu tidak terbayangkan pada masa depan kabel-kabel telepon tersebut dapat memunculkan gambar, tidak hanya suara. Dan nyatanya Internet pun berkembang terus, awalnya internet dimanfaatkan untuk email dan situs, kemudian dimanfaatkan untuk blog, situs jejaring sosial, situs berbagi video, televisi internet, konferensi video, game online dan lain-lain.

Adapun potret budaya lokal suku Tolaki yang mulai tergeserkan karena budaya barat yang sudah maju secara ekonomis dan teknologis sehingga budaya lokal suku Tolaki menjadi kurang di yakini oleh masyarakat setempat. Kehadiran globalisasi memberikan dampak positif dalam perkembangan budaya lokal, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi semakin luas dan dapat mendorong masyarakat untuk berfikir lebih jauh. Meskipun globalisasi memberikan pengaruh positif, tetapi ada pula dampak negatifnya antara lain, terancam lunturnya budaya lokal, dampak negatif lainnya adalah nilai kebersamaan dalam gotong royong dan musyawarah yang sudah mulai hilang. Masyarakat menjadi lebih bersifat individualis terhadap lingkungan sekitar menjadi berkurang.

Salah satu budaya atau Tradisi yang mulai tergeserkan karena adanya media baru adalah, Tradisi tula bala Mosehe merupakan Tradisi yang sudah ada semenjak zaman dahulu, Tradisi ini merupakan kepercayaan nenek moyang zaman dahulu, awalnya Tradisi ini masih ada dan masih kental keberadaanya dan masih sangat di percaya oleh seluruh masyarakat desa Landawe mulai dari orang tua, para generasi muda dan anak-anak. Namun setelah semakin berkembangnya

teknologi dan munculnya media new media atau biasa di sebut degan media baru, masyarakat sudah mulai mengenal dan menggunakan handpone sebagai alat berkomunikasi.

Dan sebagian masyarakat sudah mulai melihat video-video yang di share di internet salah satunya adalah para masyarakat melihat dan menonton secara langsung video yang di unggah di jejaring sosial salah satunya media internet, sehingga beberapa masyrakat mulai tidak percaya akan adanya Tradisi tula bala Mosehe , namun beberapa masrakat lain masih percaya akan taradisi tula bala Mosehe . Peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut **“Potret Media Terhadap Tradisi Mosehe Pada Masyarakat Tolaki**

## **1.2 Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian untuk melihat dan mengamati bagaimana potret media terhadap Tradisi Mosehe pada masyarakat Tolaki

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemberitaan Media terhadap Tradisi Mosehe pada masyarakat Tolaki ?
2. Bagaimana kecenderungan Media terhadap Tradisi Mosehe pada masyarakat Tolaki ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemberitaan media terhadap Tradisi Mosehe pada masyarakat Tolaki

2. Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan media terhadap Tradisi Mosehe pada masyarakat Tolaki

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai syarat penyelesaian studi S1
2. Bagi masyarakat, agar masyarakat mengetahui pengaruh dari media baru terhadap Tradisi tula bala Mosehe
3. Bagi peneliti, agar peneliti dapat menambah wawasan dan semakin mengetahui budaya dan Tradisi tula bala Mosehe .
4. Memberikan referensi kepada adik tingkat yang akan sampai pada tahap penyusunan di tahun yang akan datang.

### **1.6 Definisi Oprasional**

Media komunikasi sebuah sarana yang dipakai untuk memproduksi, mengolah, reproduksi, serta mendistribusikan untuk menyampaikan sebuah informasi. Media komunikasi sangat berperan penting untuk kehidupan seluruh masyarakat. Seiring dengan perkembangan yang pesat di bidang teknologi komunikasi, pemahaman mengenai teknologi komunikasi banyak mendapat sorotan ahli komunikasi, salah satunya adalah Everett M. Rogers (1986:2) yang melihat bahwa teknologi komunikasi merupakan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan melakukan saling tukar informasi dengan individu lain.

Media komunikasi new media adalah Kemajuan teknologi komunikasi dalam media baru yang sangat pesat dan memunculkan masyarakat informasi menuntut kita untuk melakukan pendefinisian ulang atas teori tentang media yang ada selama ini, jenis media baru yang bisa dijadikan sumber informasi dari yang sangat massif hingga yang sangat personal melibatkan proses informatisasi yang relatif berbeda dengan penerimaan audiens yang berbeda pula. Di samping itu, kecepatan perkembangan media baru yang didukung teknologi komunikasi yang semakin lama semakin maju menunjukkan bahwa media komunikasi tidak bersifat tetap setiap saat salah satu media baru yang baru yang di maksud iyalah media internet, media internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang memiliki fungsi untuk menghubungkan antara satu media elektronik degan media elektronik yang lain degan cepat dan tepat. adapun mengaruh media baru pada budaya atau adat salah satunya adalah adat Mosehe .

Upacara adat Mosehe memiliki dua fungsi utama yakni fungsi penyelesaian konflik (konflik yang terutama disebabkan oleh pombetudari atau sumpah) dan fungsi pensucian seperti mensucikan negeri yang dikenal dengan Mosehe Wonua jika suatu negeri ditimpa berbagai masalah seperti gagal panen, wabah penyakit, atau kemarau yang berkepanjangan. Mosehe yang terjadi hingga saat ini didasari oleh pombetudari a (sumpah) yang diucapkan oleh nenek moyang orang Tolaki di masa lalu.

#### 1. Potret media

Perkembangan teknologi di masa digital berdampak besar pada perkembangan dan penyebaran internet di masyarakat. Internet kini kian menjamur

ke segala penjuru di dunia hingga menjadi fenomena global hampir semua orang sudah menggunakan internet. Perkembangan teknologi dan internet ini juga memberi dampak kemunculan sosial media, jika dulu hanya ada web yang bersifat satu arah saja dan kaskus yang bentuk guna menjadi sarana forum masyarakat digital, kini terdapat sosial media sebagai bentuk komunikasi dua arah dalam bentuk virtual.

Perkembangan teknologi ini tentunya sangat membantu masyarakat dalam melakukan segala sesuatu, salah satunya adalah mencari informasi mengenai media terkini, karena dalam internet semua berita terkini dan yang terbaru sekalipun dapat langsung kita lihat dan baca berbanding jauh dengan koran cetak yang baru memuat sesuatu peristiwa atau berita di hari berikutnya setelah peristiwa tersebut terjadi.

Salah satu contoh potret budaya lokal yang ada di masyarakat suku Tolaki adalah budaya tari lulo yang merupakan tari pergaulan khas Sulawesi Tenggara, tarian ini biasanya dilakukan oleh kawula muda sebagai ajang perkenalan. Kini tarian lulo juga kerap di suguhkan saat ada tamu kehormatan sebagai tanda persahabatan antara masyarakat lokal dan pendatang, dalam hal ini wisatawan.

## 2. Budaya Mosehe

Mosehe Wonua adalah Tradisi suku Mekongga dan Tolaki yang di laksanakan secara besar-besaran, ramai dan penuh hikmah sakral sehingga di harapkan masyarakat ikut terlibat di dalamnya, termasuk seluruh utusan yang mewakili daerah masing-masing dari seluruh kerajaan Tolaki. Bahkan tokoh adat, masyarakat, agamawaan. Akan larut bersama dalam prosesi upacara Mosehe

Wonua. Dalam bahasa Tolaki Mosehe memiliki arti melakukan sesuatu yang suci. Berangkat dari sini, Mosehe Wonua bertransformasi menjadi sebuah ritual yang di adakan secara rutin untuk menolak bala dan menyucikan negeri dari hal-hal yang merugikan semua orang yang ada di dalam kawasan kerajaan.

Di era modern seperti sekarang ini, Mosehe Wonua tetap di laksanakan dan menjadi salah satu agenda besar pemerintah daerah. Saat ini Mosehe Wonua di lakukan di daerah Kabupaten Konawe Utara beserta wakil menjadi orang yang di tinggikan. Dari abad ke-13 hingga abad ke 17 awal, Tradisi ini di lakukan dengan cara yang sesuai dengan kepercayaan animisme dan dinamisme. Seiring dengan berjalanya waktu, terutama saat islam masuk ke nusantara dan menyebarkan ajaran mereka di kawasan kerajaan Mekongga, dari sini unsur islam juga di masukan ke dalam ritual Mosehe Wonua.

